

## **Evaluasi Penataan Kawasan Kerajinan Gerabah Kasongan Dengan Pendekatan *New Urbanism***

Yoga Azizstra Athallah<sup>1</sup>, Fajriyanto<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

<sup>1</sup>Surel: 18512178@students.uui.ac.id

**ABSTRAK:** Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Bantul memiliki banyak potensi dan destinasi wisata. Salah satu destinasi wisata yang melekat di kabupaten tersebut ialah sentra industri kerajinan gerabah Kasongan yang berada di Kecamatan Kasihan. Penataan kawasan tersebut masih belum sepenuhnya optimal serta masih terdapat beberapa permasalahan yang sering dijumpai pengunjung yang datang. Evaluasi penataan kawasan melalui konsep 'New Urbanism' diharapkan mampu mengintegrasikan serta membentuk kawasan Kasongan menjadi satu komunitas masyarakat yang utuh untuk mendongkrak kembali citra serta daya jual dari industri kerajinan gerabah yang ada di Kasongan.

**Kata kunci:** Kasongan, Penataan kawasan, industri kerajinan, New Urbanism.

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Kawasan kerajinan gerabah Kasongan adalah salah satu tujuan wisata yang berada di Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kasongan menawarkan kerajinan gerabah tanah liat sebagai nilai jual wisatanya. Kasongan terkenal sebagai objek wisata khusus bagi pecinta serta pemburu kerajinan gerabah. Meski begitu, Kawasan kerajinan gerabah Kasongan masih belum tertata dengan baik dan optimal hal ini dapat dirasakan dari kurang meratanya persebaran kepadatan usaha kerajinan gerabah yang ada.

Permasalahan lain yang ditemukan di Kasongan antara lain terbatasnya lahan parkir di beberapa kios / ruko yang ada karena lokasinya yang terlalu dekat dengan posisi jalan sehingga tidak memungkinkan mobil untuk parkir dengan layak walaupun beberapa toko / kios sudah memberi area yang cukup untuk lahan parkir pengunjungnya. Hal ini menjadi krusial mengingat Kawasan kerajinan gerabah Kasongan seringkali terjadi ledakan pengunjung yang fluktuatif. Selain itu, lahan parkir juga seringkali menjadi pertimbangan pengunjung untuk datang mampir.

Pedestrian menjadi salah satu penunjang utama bagi sebuah kawasan wisata untuk mengintegrasikan titik satu dengan lainnya. Sayangnya, pedestrian yang layak tidak ditemui di Kasongan, tidak adanya pedestrian yang layak cukup merepotkan pengunjung yang datang untuk menghampiri toko satu ke toko lainnya.

Kawasan kerajinan Kasongan sebenarnya sudah memiliki kegiatan masyarakat yang berkarakter dan unik, sayangnya kawasan wisata kerajinan gerabah Kasongan belum terintegrasi dengan baik dan layak bagi para wisatawan yang berkunjung.

Konsep New Urbanism menjadi titik temu problematika-problematika yang ditemui di kawasan kerajinan gerabah Kasongan, dimana konsep ini mendukung sebuah kota atau kawasan menjadi suatu komunitas yang utuh dan terintegrasi satu sama lain.

### Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik kawasan kerajinan gerabah Kasongan ditinjau dari konsep *New Urbanism*?
2. Bagaimana model penataan kawasan kerajinan gerabah Kasongan dengan pendekatan konsep *New Urbanism*?

### Tujuan Penelitian

1. Mengetahui karakteristik kawasan kerajinan gerabah Kasongan ditinjau dari konsep *New Urbanism*.
2. Mengetahui metode penataan kawasan kerajinan gerabah Kasongan melalui konsep *New Urbanism*.

### TINJAUAN PUSTAKA

#### Profil Kawasan Kerajinan Gerabah Kasongan

Desa wisata Kasongan merupakan kawasan Industri kerajinan rumah tangga sederhana yang kemudian berkembang secara produk maupun sistem pemasaran. Mayoritas penduduk di Kasongan bekerja sebagai pengrajin. Meleburnya suasana pedesaan serta aktivitas pengrajin dalam proses pembuatan gerabah merupakan daya tarik tersendiri yang mengangkat nama Kasongan menjadi desa kerajinan gerabah.

Data pada tahun 2007 menunjukkan bahwa Sentra gerabah yang berlokasi di Kasongan, Kecamatan Kasihan mempunyai unit usaha yang berjumlah 336, dengan penyerapan tenaga kerja sebanyak 1.662, dan jumlah produksi mencapai 831.200 (sumber kantor Deperindag Kabupaten Bantul).



Gambar 1.1 Suasana kawasan kerajinan Kasongan

Sumber: <https://eksotisjogja.com>

### Industri Kecil

Kawasan Industri merupakan kawasan berupa pusat kegiatan industri dilengkapi sarana serta prasarana guna kelangsungan proses produksi. Dalam definisi tersebut merupakan tempat berlangsungnya kegiatan industri yang dijalankan oleh perusahaan yang telah memiliki izin usaha.

Menurut Departemen Perindustrian, industri nasional dikelompokkan menjadi beberapa kelompok, yaitu:

- a. Industri Dasar, meliputi kelompok logam dasar, industri mesin, dan industri kimia dasar.

- b. Industri Kecil, meliputi bahan bangunan dan industri bahan kimia, industri sandang dan kulit, industri galian bukan logam dan industri logam, serta industri kreatif, tembakau, industri pangan.
- c. Industri Hilir, atau lumrah disebut kelompok Aneka Industri (AI) yang terdiri dari industri yang mengolah sumber daya hutan, industri pengolahan hasil pertambangan, industri pengolahan sumber daya pertanian secara luas, dan lain lain.

Industri kecil sendiri menurut Biro Pusat Statistik (2003) mengartikan bahwa industri kecil merupakan usaha rumah tangga yang melakukan kegiatan mengolah barang / bahan dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi, barang setengah jadi menjadi barang jadi, atau yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih bernilai dan layak dijual. Memiliki jumlah pekerja 5 – 19 orang termasuk pengusaha.

### **Elemen Urban Desain**

Menurut Hamid shirvani (1985), dalam bukunya yang berjudul *Urban Design Process* membagi elemen urban design kedalam beberapa kategori:

#### **1. Tata Guna Lahan (*Land Use*)**

Tata guna lahan merupakan sebuah pengaturan pemanfaatan lahan untuk dapat digunakan sebagai fungsi terbaiknya, sehingga dapat memberikan suatu gambaran keseluruhan kawasan terkait fungsi yang sebaiknya digunakan pada lahan di kawasan tersebut.

#### **2. Bentuk Bangunan & Masa Bangunan (*Building Form and Massing*)**

Tujuannya adalah:

- a. Mengatur kriteria penampilan masa bangunan melalui beberapa kriteria yaitu sempadan (*setback*), ketinggian (*height*), dan ketutupan (*coverage*), bulk dan konfigurasinya.
- b. Skala, terkait dengan sirkulasi, human vision, ketetangaan antar bangunan dan ukuran keteangaan/distrik.
- c. Ruang kota, terkait bentuk dan tipenya, keterkaitan dengan bangunan pembentuknya.
- d. Massa kota, terkait dengan besar atau kecilnya objek dalam kota.

#### **3. Sirkulasi & Parkir (*Circulation and Parking*)**

Sirkulasi merupakan variabel yang krusial untuk menentukan struktur sebuah kawasan, karena dapat mengarahkan, membentuk, dan mengontrol pola aktivitas dalam kota. Terdapat tiga prinsip utama:

- a. Sirkulasi harus menjadi elemen ruang terbuka yang memiliki visual positif
- b. Sirkulasi harus mampu memberikan orientasi kepada pengemudi dan membuat lingkungan tersebut terbaca secara informatif.
- c. Sektor publik dan privat harus memiliki keterikatan.

#### **4. Ruang Terbuka (*Open Space*)**

Ruang terbuka terdiri dari dua elemen:

- a. Elemen keras (*hardscape*) berupa trotoar, jalan, dan sebagainya.
- b. Elemen lunak (*softscape*) berupa ruang terbuka hijau, taman air, dan sebagainya.

Elemen terbuka juga menyangkut alun-alun, lapangan, ruang rekreasional terbuka, halaman, dan lain sebagainya. Ruang terbuka harus dipikirkan dalam urban design sekaligus dipikirkan sebagai bagian integral.

**5. Area Pedestrian (*Pedestrian area*)**

Jalur pejalan kaki atau sering disebut pedestrian area merupakan bagian penting sejalan dengan sirkulasi dan parkir kendaraan

- a) Mereduksi ketergantungan pada kendaraan pribadi
- b) Berkontribusi memperbaiki kualitas lingkungan
- c) Mempromosikan skala kota lebih manusia
- d) Memungkinkan integrasi yang baik antara fungsi bangunan satu dengan yang lain
- e) street furniture yang menjadi pengisi area pedestrian berperan menghidupkan fungsionalitas suatu kawasan

**6. Penanda (*signage*)**

Penanda (*signane*) yang terdesain dengan layak dan baik ikut mendukung citra dari penampilan suatu kawasan sekaligus menghidupkan suasana di kawasan tersebut serta memberikan informasi barang dan jasa bisnis pribadi (Long Beach dalam Arifiani, 2001).

**7. Pendukung Kegiatan (*activity support*)**

Pendukung kegiatan / *activity support* adalah semua yang berkaitan dengan penggunaan / pemanfaatan ruang dalam suatu kawasan. Lokasi, bentuk, dan karakter suatu kawasan yang memiliki karakter khas akan memengaruhi suatu penggunaan lahan dan kegiatan di dalamnya.

**8. Konservasi (*Concervation*)**

Konservasi bukan hanya untuk sebuah bangunan saja tapi juga memperhatikan keseluruhan struktur bangunan serta tempat yang ada di dalam kota. Tujuannya ialah sebagai berikut:

- a) Proteksi pada bangunan bersejarah
- b) Memelihara aktivitas yang positif terkait suatu bangunan / tempat
- c) Mempertimbangkan kriteria lokasi, desain, estetika, dan asosiasi dengan kualitas kesejarahan tertentu

**Konsep *New Urbanism***

Dalam buku *The New Urbanism: Toward an Architecture of Community* oleh Peter Katz (1994) dijelaskan konsep *New Urbanism* merupakan sebuah paradigma perancangan kawasan yang pemikiran utamanya merupakan respon terhadap kegagalan utama pada perancangan kawasan kota modern.

Kegagalan tersebut diantaranya adalah kegagalan suatu kota atau sebuah kawasan modern membentuk suatu komunitas yang utuh sehingga banyak masyarakat atau penghuni suatu kawasan yang merasa asing terhadap lingkungannya sendiri. Selain itu, banyak kawasan permukiman yang mulanya merupakan komunitas yang utuh menjadi rusak karena pemenuhan kebutuhan aktivitas modern.

Kegagalan lainnya yang menjadi dasar gerakan *New Urbanism* adalah banyak kota serta kawasan modern yang banyak mengakibatkan kerusakan lingkungan serta mengeksploitasi sumber daya alam secara berlebihan. Satu hal yang disorot ialah

penggunaan kendaraan pribadi yang tidak pernah terpuaskan sehingga menimbulkan banyak kerusakan kualitas udara.

Beberapa prinsip yang mendukung teori New Urbanism ialah sebagai berikut.

**a. Walkability**

Konsep *new urbanism* harus berorientasi pada pejalan kaki untuk mengurangi penggunaan kendaraan pribadi / bermotor sehingga penyediaan jalur pedestrian yang layak menjadi hal penting untuk diperhatikan.

**b. Connectivity**

Konektivitas yang baik antar ruang dalam suatu kawasan ikut berperan dalam meratakan persebaran kepadatan dalam suatu kawasan. prinsip ini mampu menekan angka kriminalitas yang tinggi pada suatu kawasan karena setiap sudut kawasan tersebut dapat dijangkau dengan mudah satu sama lain.

**c. Mixed-Use & Diversity**

Pendekatan konsep *New Urbanism* juga menekankan penggunaan mix-use building serta keragaman masyarakat didalam suatu kawasan tersebut. Konsep new urbanism diharapkan berperan dalam mengurangi penggunaan lahan, penghematan konsumsi energi serta mampu mendorong pembangunan ekonomi local dengan pemenuhan kebutuhan secara mandiri.

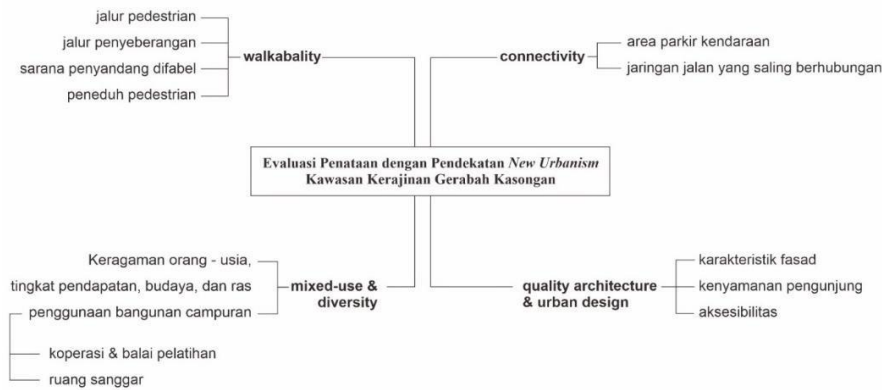
**d. Quality Architecture & Urban Design**

Pendekatan *New Urbanism* menekankan pada keindahan, estetika, kenyamanan dan menciptakan "*sense of place*" pada suatu kawasan. karakteristik arsitektur yang membentuk suatu kawasan tersebut dan lingkungan yang indah dapat menyehatkan jiwa masyarakat pada suatu kawasan / kota.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berkaitan dengan problematika kawasan kerajinan gerabah kasongan yang belum tertata secara optimal sehingga potensi pada kawasan tersebut belum dapat dirasakan sepenuhnya. Dalam penelitian ini ditujukan untuk mengevaluasi penataan kawasan kerajinan gerabah Kasongan dengan pendekatan *New Urbanism* secara metodologis, substansi akan dikaitkan atas dasar paradigma naturalistik dengan pendekatan fenomenologis. Metode ini mengacu pada pemahaman holistik terhadap fenomena yang ada. Untuk melihat keseluruhan fenomena yang ada dilakukan dengan melakukan observasi keadaan dan kegiatan di lokasi untuk mendapatkan suatu kondisi tertentu dengan segala keunikan yang terjadi di dalamnya.

Pengumpulan data dilakukan berdasarkan parameter penelitian yang disusun berdasar kajian pustaka dan studi literatur. Penggalan dan perekaman data menggunakan teknik observasi.



Gambar 2. Peta Konsep

Data Kawasan



Gambar 3. Peta Eksisting

Kawasan wisata kerajinan Kasongan berada di sepanjang Jalan Kasongan, Kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul. Pusat kawasan kerajinan tersebut membentang sepanjang +-2km.

Dalam kawasan tersebut tidak hanya terdapat ruko-ruko pedagang namun juga terdapat banyak industri rumahan kerajinan gerabah, selain itu terdapat juga balai pelatihan serta sanggar-sanggar kerajinan gerabah. Aktivitas produksi hingga perdagangan bahkan sanggar kerajinan yang berada di kawasan tersebut mendukung hidupnya aktivitas di kawasan kerajinan Kasongan. Sayangnya, integrasi yang belum cukup baik serta infrastruktur yang tidak menunjang dengan baik kawasan tersebut menjadikan citra kawasan kerajinan Kasongan dipandang sebelah mata oleh wisatawan yang berkunjung, padahal kawasan tersebut sudah ditunjang aktivitas masyarakat yang sangat baik dan unik serta memiliki potensi wisata yang cukup tinggi jika dikelola dengan lebih baik.



## Analisis Kawasan

### a. Walkability

Jalur pejalan kaki atau area pedestrian menjadi salah satu hal yang penting diperhatikan untuk mengintegrasikan suatu kawasan wisata karena berfungsi menghubungkan satu titik ke titik lainnya, sehingga persebaran kepadatan pengunjung tidak hanya berada di beberapa titik saja. Kawasan wisata kerajinan gerabah Kasongan belum memiliki area pedestrian yang layak, sehingga pengunjung yang datang pun hanya terpusat di beberapa titik saja serta sering mengganggu aktivitas lalu lintas sepanjang jalan Kasongan. Selain itu, area pedestrian juga menunjang keselamatan wisatawan yang berkunjung.



**Gambar 4 & 5** pejalan kaki menggunakan bahu jalan

Sumber: Dokumen Pribadi

### b. Connectivity

Area parkir umum pada suatu kawasan wisata menjadi suatu yang krusial dalam menentukan konektivitas antar ruko di kawasan kerajinan gerabah, hal ini dapat dilihat dari tingkat kepadatan pengunjung yang tidak merata di kawasan tersebut. Area parkir juga seringkali dijadikan pertimbangan wisatawan untuk mampir berbelanja.



**Gambar 6.** Salah satu area parkir umum di Kasongan

Sumber : Dokumen Pribadi



**Gambar 7.** Salah satu area parkir umum di Kasongan

Sumber : Dokumen Pribadi

Sayangnya area parkir yang layak di kawasan wisata kerajinan gerabah Kasongan masih terbilang minim dan terbatas. Hanya terdapat dua parkir umum yang apa adanya bagi wisatawan yang berkunjung dan hanya satu area yang dapat diparkirkan bus besar. Tidak ada parkir yang layak bagi wisatawan yang berkunjung menjadi salah satu faktor wisatawan yang menggunakan bus enggan untuk berkunjung.



**Gambar 8.** Bahu jalan yang dimanfaatkan sebagai area parkir  
*Sumber : Dokumen Pribadi*



**Gambar 9.** Bahu jalan yang dimanfaatkan sebagai area parkir  
*Sumber : Dokumen Pribadi*

### Mixed-Use & Diversity

Dalam kawasan wisata kerajinan gerabah Kasongan terdapat beberapa bangunan campuran guna menunjang aktivitas kerajinan gerabah pada kawasan tersebut. Hal itu berupa pusat pelatihan gerabah yang didalamnya terdapat koperasi serta sanggar-sanggar sekaligus rumah warga yang didirikan masyarakat sekitar. Fasilitas-fasilitas tersebut tentu mendukung aktivitas kerajinan gerabah untuk masa sekarang dan masa depan yang ada di kawasan tersebut serta turut menghidupkan aktivitas kerajinan yang dilakukan masyarakat sekitar. Hal tersebut menjadi krusial karena kawasan wisata kasongan memiliki orientasi wisata di bidang kerajinan gerabah.



**Gambar 10.** Penanda pusat pelatihan / sanggar yang didirikan masyarakat  
*Sumber : Dokumen Pribadi*



**Gambar 11.** Pusat pelatihan gerabah & koperasi  
*Sumber : Dokumen Pribadi*

### Quality Architecture & Urban Design

Mengintegrasikan suatu kawasan tidak lepas dari pengaruh kualitas arsitektur bangunan yang ada di kawasan tersebut. Bangunan serta ruko-ruko di kawasan wisata kerajinan gerabah Kasongan memiliki kecenderungan karakter yang beragam, belum ada satu citra arsitektur yang mengikat diantara ruko-ruko di kawasan tersebut.



Terdapat ruko serta toko yang sudah terdesain dengan baik namun juga banyak terdapat ruko yang belum layak, hal ini mengakibatkan citra yang kontradiktif di kawasan wisata kerajinan gerabah Kasongan.



**Gambar 12.** Ruko gerabah sederhana  
Sumber : Dokumen Pribadi



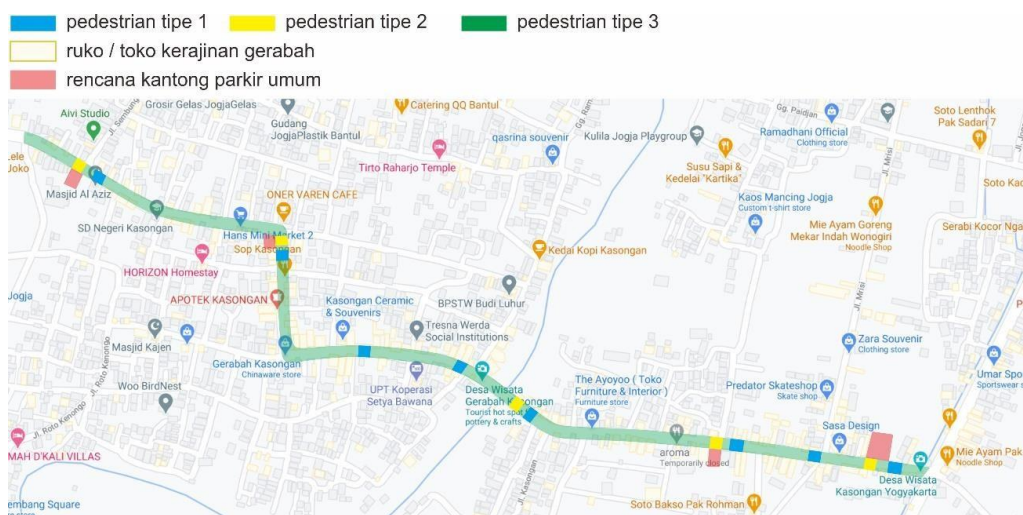
**Gambar 13.** Toko yang sudah terdesain baik  
Sumber : Dokumen Pribadi

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

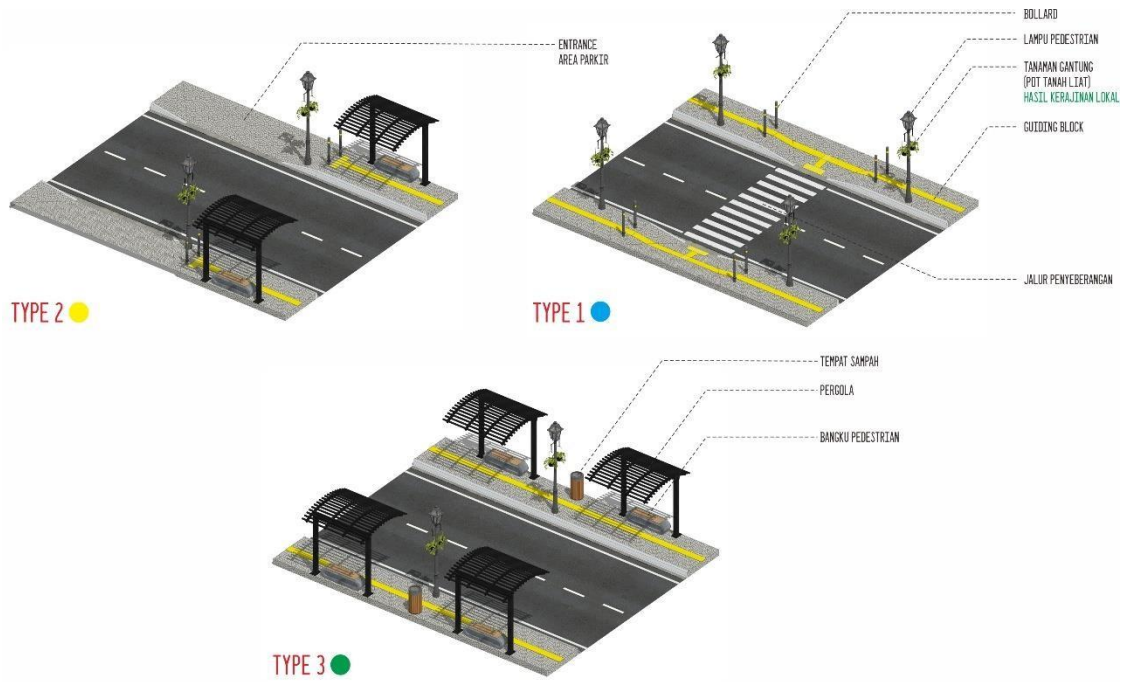
### Rekomendasi

#### a. Walkability

Menyediakan ruang pejalan kaki yang layak agar ruko satu dengan lainnya dapat terhubung dengan baik. Jalur pedestrian dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti *guiding block* untuk fasilitas difabel, bangku, bollard serta pergola agar pejalan kaki merasa nyaman dan teduh. Terdapat beberapa pot tanaman gantung hasil kerajinan lokal yang dipajang sepanjang pedestrian. Jalur penyeberangan juga menjadi satu elemen penting untuk menghubungkan ruko-ruko yang berseberangan.



**Gambar 14.** Pusat pelatihan gerabah & koperasi  
Sumber: Dokumen Pribadi



**Gambar 15.** Rekomendasi Desain Jalur Pedestrian

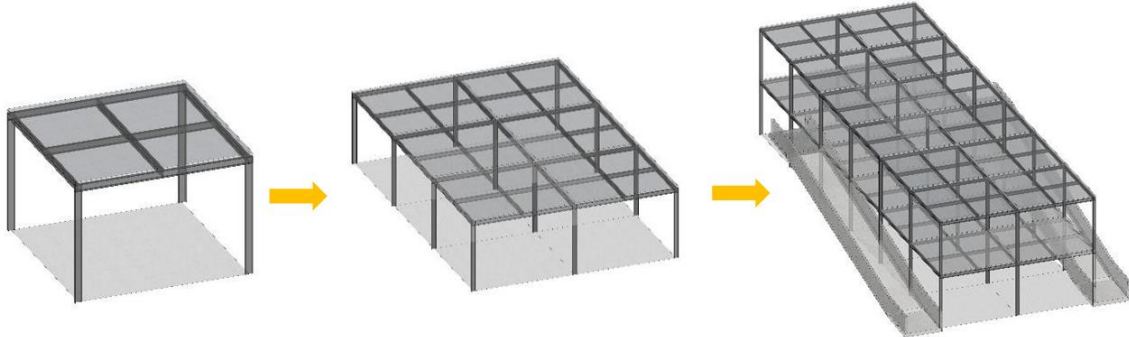


**Gambar 16.** Visualisasi Rekomendasi Desain Jalur Pedestrian



**b. Connectivity**

Membuat beberapa kantong parkir baru di beberapa titik lahan kosong yang potensial. Bangunan Gedung parkir dibuat dengan konsep tumbuh untuk mengantisipasi lonjakan pengunjung yang datang di masa mendatang.



**Gambar 17.** Rekomendasi Desail Modul Area Parkir

**c. Mixed use & Diversity**

Memperbanyak bangunan dengan fungsi campuran yang menunjang aktivitas kerajinan gerabah di kawasan tersebut. Bangunan fungsi campuran juga berperan untuk mengurangi tingkat kepadatan di kawasan tersebut. Adanya bangunan campuran di beberapa titik juga memperluas persebaran pengunjung di area kawasan kerajinan gerabah Kasongan.

**d. Quality Architecture & Urban Design**

Membuat satu elemen arsitektur sederhana di setiap ruko yang ada di kawasan kerajinan gerabah kasongan. Elemen tersebut berupa gerbang sederhana yang dapat dipasang area depan ruko. Pemilihan elemen tersebut didasari karena masih banyak ruko- ruko di kawasan tersebut yang masih belum memiliki area fasad yang menarik dan seringkali membuat pengunjung bingung. Desain gerbang mengadaptasi elemen arsitektural dari gerbang utama kawasan kerajinan gerabah Kasongan yang bernuansa Jawa.



**Gambar 18.** Rekomendasi Desain Penanda

## Rekomendasi

Berdasarkan data dan analisis yang telah dilakukan diatas, maka dapat disimpulkan:

1. Kawasan kerajinan gerabah Kasongan saat ini belum memenuhi kriteria prinsip walkability serta connectivity dalam konsep new urbanism, hal ini dapat dilihat dari kurang layaknya serta terbatasnya area pedestrian yang ada di kawasan tersebut sehingga pengunjung dan masyarakat masih harus mengandalkan kendaraan bermotor ke titik satu dengan lainnya. Hal ini tentu berkebalikan dengan konsep new urbanism.
2. Kawasan kerajinan gerabah Kasongan memiliki beberapa bangunan mix-use berupa pusat pelatihan, koperasi serta sanggar-sanggar kerajinan yang didirikan di permukiman warga. Selain itu, dari segi prinsip *Quality Architecture & Urban Design*, Terdapat ruko serta toko yang sudah terdesain dengan baik namun juga banyak terdapat ruko yang belum layak, hal ini mengakibatkan citra yang kontradiktif di kawasan wisata kerajinan gerabah Kasongan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku (monograf)

Katz, Peter. (1994). *The New Urbanism: Towards an Architecture of Community*. McGraw-Hill Inc, New York.

Shirvani, Hamid. (1985). *The Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold: New York.

### Artikel Jurnal

Dewintasari, Stefanie Maria. (2018). Kerajinan Gerabah Kasongan Sebagai Daya Tarik Wisata Di Bantul. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo Yogyakarta.

Djunaedi, A. (2000). Bahan Kuliah Perancangan Kota I. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Wijaya, Christian Ari. (2013). Sejarah Perkembangan Keramik Kasongan Bantul. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.

### Situs Web

Badan Pusat Statistik: Konsep Perusahaan Industri Pengolahan, Klasifikasi Industri, <https://www.bps.go.id/subject/9/industri-besar-dan-sedang.html> (diakses 22 Oktober 2020)

Bor Sang Village in Chiang Mai: Chiang Mai handicraft village, <http://www.chiangmai.bangkok.com/attractions/bor-sang.htm> (diakses 20 Oktober 2020)

CNU Congress for the New Urbanism. Washington: What is New Urbanism?. <https://www.cnu.org/resources/what-new-urbanism> (diakses pada 17 November 2020)

Principles of Urbanism. New Urbanism. 824 King Street, Suite 103 Alexandria, VA 22314. <http://www.newurbanism.org/newurbanism/principles.html> (diakses 20 November 2020)

Sarosa, Wicaksono. (2018), November 28. Gerakan Urbanisme Baru. Ruang Waktu Knowledge. <https://ruang-waktu.com/2018/11/28/gerakan-urbanisme-baru/> (diakses 20 November 2020)

Wikipedia. New Urbanism [https://en.wikipedia.org/wiki/New\\_Urbanism](https://en.wikipedia.org/wiki/New_Urbanism) (diakses 17 November 2020)